

## Internalisasi Nilai-Nilai *Good Amil Governance* pada BAZNAS Kabupaten Jember

Nikmatul Masruroh <sup>1\*</sup>, Fery Maulana Malik <sup>2</sup>, Umi Khoiriyah <sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>2,3</sup> Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Corresponding Email:* nikmatul.masruroh82@uinkhas.ac.id <sup>1\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 7 Mei 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 21 Juli 2023; *Diterima* 9 Agustus 2023; *Diterbitkan* 10 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Dalam artikel ini, pengabdian difokuskan pada dua aspek utama. Pertama, adalah analisis mengenai implementasi Good Amil Governance (GAG) di BAZNAS Kabupaten Jember. Kedua, pengabdian juga mengkaji pola internalisasi nilai-nilai GAG di dalam struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Jember. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah, pertama, untuk memberikan pendampingan yang efektif dalam proses penerapan GAG di BAZNAS Kabupaten Jember, dan kedua, untuk memfasilitasi internalisasi nilai-nilai GAG melalui program pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan di BAZNAS Kabupaten Jember serta unit-unit pengelolaan zakat yang terkait. Metode pendampingan yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah pendekatan *community learning*, yang memfokuskan pada penyampaian edukasi kepada komunitas melalui berbagai jenis pelatihan dan penerapan praktik lapangan. Hasil dari pengabdian ini mencakup dua dimensi utama. Pertama, dalam hal implementasi GAG di BAZNAS Kabupaten Jember, pengabdian mengidentifikasi bahwa hal ini berhasil dilakukan melalui penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), termasuk transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, kewajaran, dan kesetaraan. Kedua, pengabdian mencatat bahwa pendekatan pelatihan transparansi yang berkelanjutan, dengan menggunakan aplikasi SIMBA secara berkala, serta pendampingan dalam penyusunan Standard Operating Procedures (SOP) untuk pengumpulan dan pendistribusian zakat, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan proses pendistribusian zakat. Secara keseluruhan, temuan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai GAG dapat diimplementasikan secara sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Proses ini berhasil dilakukan melalui kolaborasi yang kuat antara BAZNAS Kabupaten Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta peran aktif relawan zakat dalam mendukung upaya ini.

**Kata Kunci:** Good Amil Governance (GAG); Zakat; Standard Operating Procedures (SOP).

### Abstract

In this article, devotion focuses on two main aspects. First, an analysis of the implementation of Amil Good Governance (GAG) at BAZNAS Jember Regency. Second, the service also examined the model of internalization of GAG values in the organizational structure of BAZNAS Jember Regency. The main objective of this service is firstly to provide effective support during the implementation of GAG at BAZNAS Jember Regency, and secondly, to facilitate the internalization of GAG values through training programs creation and mentoring is held at BAZNAS Jember Regency and the associated zakat management unit. The mentoring approach used in this service is a community-based learning approach that focuses on providing education to the community through a variety of training and practical applications in practice. The results of this service include two main aspects. Firstly, on the implementation of GAG at BAZNAS Jember Regency, the department determined that this was successfully achieved through the application of Good Corporate Governance (GCG) principles, including transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality. Second, the Ministry noted that a sustainable training approach on transparency, periodic use of the SIMBA application, as well as support for the preparation of standard operating procedures (SOPs) for collection and distribution of zakat, have contributes significantly to improving the distribution of zakat. progress. Overall, the results of this service show that the internalization of GAG values can be implemented systematically according to established principles. This process was made possible thanks to the close cooperation between BAZNAS Jember Regency, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, as well as the active role of zakat volunteers in supporting this effort.

**Keywords:** Good Amil Governance (GAG); Zakat; Standard Operating Procedures (SOP).

## 1. Pendahuluan

Pengabdian ini merupakan bentuk kolaborasi kegiatan yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Kabupaten Jember, yaitu UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jember. Kerjasama ini dilatar belakangi oleh keresahan para muzakki tentang sistem pengelolaan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember. Secara kelembagaan, selama ini BAZNAS merupakan lembaga resmi yang didirikan pemerintah untuk melakukan pengumpulan dan pendistribusian zakat. Namun, ternyata antusiasme masyarakat layak zakat atau muzakki begitu kecil, hal ini terbukti dari dana yang dikelola BAZNAS Jember hanya Rp 3,161 miliar dari tahun 2018 hingga tahun 2021 (Berita jatim.com 16 Mei 2022). Dana ini belum berimbang dengan jumlah mustahiq zakat yang ada di kabupaten Jember berdasarkan data BPS tahun 2018 sebanyak 56.920 orang. Sedangkan tingkat kemiskinan kabupaten di Kabupaten Jember sebesar 12,145 dari total penduduk, atau sekitar 262.632 orang pada tahun 2018. Artinya, pendataan tentang mustahiq zakat belum menyeluruh, terlihat dari data di atas yang menyatakan perbedaan antara data mustahiq zakat dengan jumlah penduduk miskin di kabupaten Jember (BPS, 2018).

Fakta tersebut membuktikan, bahwa dana zakat yang dikumpulkan oleh BAZNAS kabupaten Jember belum mampu menyentuh seluruh lapisan masyarakat miskin yang ada di kabupaten Jember. Permasalahan mendasar adalah ketidakpercayaan masyarakat terutama muzakki untuk pengelolaan dana zakatnya kepada BAZNAS [1]. Mereka lebih percaya pengelolaan dana zakatnya pada mereka sendiri, tokoh kiai kampung atau takmir masjid setempat [2]. Sehingga, diperlukan cara atau strategi guna memberikan wawasan dan kesadaran bagi masyarakat untuk mau mengumpulkan zakatnya kepada lembaga resmi yang telah didirikan oleh pemerintah maupun swasta namun sudah memiliki legalitas hukum [3].

Fakta tersebut menjadi tantangan bagi BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat milik negara. BAZNAS harus melakukan tata kelola semaksimal dan seagust mungkin untuk meningkatkan kepercayaan muzakki. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk, pertama, mendampingi proses penerapan GAG di BAZNAS Kabupaten Jember, Kedua, melakukan internalisasi dengan pelatihan dan pendampingan dalam mewujudkan GAG di BAZNAS Kabupaten Jember beserta UPZ binaannya. Pengabdian dengan internalisasi nilai-nilai GAG belum ditemukan literatur terdahulunya. Namun, penguatan dari artikel ini dilakukan oleh penulis dengan mengambil beberapa penelitian yang up to date dan relevan. Penelitian tentang GAG didasarkan pada pembahasan tentang GCG sebagaimana dilakukan oleh Fitriyah (2022), meskipun konsep GCG ini dianggap konsep yang gagal diterapkan pada lembaga-lembaga negara maupun swasta [4]. Namun, Fitri Laela Wijayati (2021), dalam penelitiannya dia menurunkan GCG menjadi GAG [5]. Dalam penelitian tersebut dibahas bahwa sebenarnya secara structural di OPZ yang ada di Indonesia sudah memenuhi unsur-unsur GAG, namun dari sisi transparansi masih mengalami kegagalan, sebab ditemukan lebih banyak OPZ yang tidak melaporkan sirkulasi keuangannya daripada yang melaporkan [5]. Sehingga kajian GAG memang menjadi penting, setelah konsep GCG dianggap gagal dalam menurunkan konsep-konsepnya [6]. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Maulana H, Zuhri M (2020) tentang implementasi GCG yang didasarkan pada Zakat Corporate Principle. Meskipun studinya hanya dilakukan di LAZ Nurul Hayat namun studi ini memberikan hasil bahwa dengan konsep GCG, mampu menjadikan tata kelola zakat menjadi lebih baik, sehingga konsep GCG perlu diturunkan dalam GAG agar lebih sesuai dengan konsep zakat yang ada di BAZ maupun LAZ [7]. Penelitian tentang GAG juga sudah dikembangkan oleh Yolanda F et.al dengan mengkolaborasi teknologi informasi dan audit BAZNAS menggunakan variabel kontrol internal. Disampaikan bahwa bahwa kontrol internal, teknologi informasi dan audit menjadi faktor penting dalam GAG, sebab GAG menuntut adanya pemberlakuan transparansi, akuntabilitas dan keadilan. Jika GAG diberlakukan maka lembaga akan lebih tertata dengan baik dan kredibel [8].

Berdasarkan pada beberapa penelitian tersebut, tata kelola kelembagaan menjadi hal penting dalam kesuksesan lembaga, baik itu lembaga negara maupun swasta [9], maka konsep GCG harus diturunkan menjadi sub yang realistis yang bisa diterapkan di BAZNAS. Konsep GCG ini diturunkan menjadi GAG sehingga lebih fokus pembahasannya pada amil [10][5]. Sebab, amil

menjadi penentu kesuksesan sebuah lembaga amal zakat. Jika amilnya transparan dan kredibel, maka zakat yang dikelola akan mampu memberikan dampak pada kemandirian ekonomi [11]. Oleh karena itu untuk menumbuhkan dan memperbaiki konsep GAG yang telah diformulasikan oleh BAZNAS, perlu dilakukan pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk internalisasi nilai-nilai GAG dalam praktik pengelolaan zakat di BAZNAS.

### 1.1. Tujuan Kegiatan

Sebagaimana dipaparkan di atas bahwa tujuan kegiatan ini ada dua, yaitu:

- 1) Pertama; untuk memperdalam proses penerapan GAG dengan cara mendampingi pegawai BAZNAS dalam memahami konsep-konsep GAG. Selain itu juga melibatkan diri dalam proses sosialisasi GAG pada Muzakki di BAZNAS Kabupaten Jember.
- 2) Kedua; untuk melakukan internalisasi dengan pelatihan dan pendampingan dalam mewujudkan GAG di BAZNAS Kabupaten Jember beserta UPZ binaannya.

### 1.2. Manfaat Kegiatan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan manfaat kegiatan ini antara lain

- 1) Implementasi dari Mou antara kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq dengan baznas terutama prodi Manajemen zakat dan wakaf.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran terkait penerapan GAG di sebuah lembaga pengelola zakat
- 3) Sebagai bentuk penguatan tridharma perguruan tinggi bagi dosen dan mahasiswa sehingga bisa berkontribusi di masyarakat.

## 2. Realisasi Kegiatan

### 2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

#### a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan maka pengabdian ini menggunakan metode *community learning*. Metode ini yaitu menggambarkan proses pengabdian dengan model partisipasi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mencapai visi yang sama. Dalam hal ini, sesama anggota komunitas akan saling berbagi dan saling belajar terkait pengetahuan, keterampilan, pengalaman membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan individu dan kelompok secara keseluruhan [12]. Dalam praktiknya terdapat beberapa tahap:

- 1) *Pertama*; pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melakukan Kerjasama pendampingan dengan BAZNAS Kabupaten Jember
- 2) *Kedua*; melakukan kesepakatan kegiatan dengan memberikan beberapa aturan yang dilaksanakan kedua belah pihak
- 3) *Ketiga*; Pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melakukan pendelegasian dosen dan mahasiswa kepada pihak BAZNAS. Kemudian membicarakan hal pokok yang akan menjadi fokus pendampingan.

Pada pelaksanaan kegiatan setidaknya ada beberapa tahapan yang dilalui, yaitu:

- 1) Perkenalan tim yang ikut dalam kegiatan pengabdian kolaboratif ini
- 2) Diskusi mengenai hal urgen yang membutuhkan pendampingan
- 3) Menentukan sasaran pengabdian
- 4) Pelaksanaan pengabdian
- 5) Evaluasi hasil pengabdian
- 6) Pelaporan hasil pengabdian

Pada kegiatan ini alat ukur yang digunakan untuk melihat hasil dari pengabdian ini yaitu dengan evaluasi secara intensif serta kemampuan karyawan BAZNAS dalam menggunakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA). Selain itu, juga bisa dilihat dari berbagai SOP yang dihasilkan melalui proses pengabdian. SOP dan aplikasi SIMBA ditujukan untuk menguatkan tata

kelola zakat dengan model GAG, sebab GAG memiliki prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan [13].

#### **b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap sejak 06 Februari 2023 hingga 05 Mei 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal Pelaksanaan	Lokasi	Kegiatan	Pelaksana
06 Februari 2023	BAZNAS Jember	Perkenalan dan penjelasan program	Pihak UIN KHAS Jember dan BAZNAS Jember
07 Februari 2023	BAZNAS Jember	Pembahasan mengenai rencana kegiatan selama proses pengabdian	Mahasiswa, dosen UIN KHAS Jember dan BAZNAS Jember
08-10 Februari 2023	BAZNAS Jember	Sosialisasi kegiatan selama pengabdian	Mahasiswa, dosen UIN KHAS Jember dan BAZNAS Jember
13-24 Februari 2023	BAZNAS Jember	Sosialisasi dan pengenalan GAG dalam proses kerja BAZNAS Jember	Mahasiswa, dosen UIN KHAS Jember dan Karyawan baru BAZNAS Jember
27-28 Februari 2023	BAZNAS Jember	Evaluasi kegiatan	Mahasiswa, dosen UIN KHAS Jember dan BAZNAS Jember
01 -10 Maret 2023	BAZNAS Jember	Pendampingan pelatihan pembuatan SOP	Mahasiswa, dosen UIN KHAS Jember, BAZNAS Jember dan BAZNAS Pusat
13-24 Maret 2023	BAZNAS Jember	Pembuatan SOP	Mahasiswa, dosen UIN KHAS Jember dan BAZNAS Jember
27 Maret -1 April 2023	BAZNAS Jember	Pelatihan aplikasi SIMBA	Mahasiswa, dosen UIN KHAS Jember dan BAZNAS Jember
3-18 April 2023	Di mall dan beberapa lokasi muzakki, masjid dan keliling ke lokasi mustahiq	Sosialisasi tata kelola BAZNAS pada muzakki, melakukan pengumpulan zakat dan distribusi zakat	Mahasiswa, dosen UIN KHAS Jember dan BAZNAS Jember, muzakki dan mustahiq zakat dari BAZNAS Jember
27-28 April 2023	BAZNAS Jember	Evaluasi Kegiatan	Mahasiswa, dosen UIN KHAS Jember dan BAZNAS Jember, muzakki dan mustahiq zakat dari BAZNAS Jember
2-5 Mei 2023	UIN KHAS Jember	Pelaporan Kegiatan Pengabdian	Mahasiswa dan Dosen UIN KHAS Jember

#### **c. Tempat Kegiatan**

Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember tepatnya di BAZNAS Kabupaten Jember yaitu tepatnya di Kecamatan Kaliwates Jember.

## 2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Selama kegiatan pengabdian para mahasiswa dan dosen berkolaborasi dengan pihak BAZNAS Jember dilakukan mulai 06 Februari sampai dengan 05 Mei 2023. Berikut penjabaran kegiatan pengabdian di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Jember. Adapun kegiatan lebih terfokus pada internalisasi GAG dalam 3 P yaitu: Pengumpulan, Penyaluran dan Pelaporan ZISWAF,

### 1) Pengumpulan

Tugas pengelolaan zakat salah satunya adalah tugas pengumpulan. Sedangkan pengelolaan zakat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota dibentuk BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota sebagaimana diatur dalam pasal 15 ayat 1. Pengumpulan zakat juga dapat dilakukan oleh BAZNAS dengan membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (Perbazznas) Nomor 2 Tahun 2016 pasal 2, pasal 3, pasal 4 dan pasal 5. Selain BAZNAS, pengumpulan zakat juga dapat dilaksanakan oleh masyarakat dengan membentuk LAZ sesuai pasal 17 UU Nomor 23 Tahun 2011 dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 14 Tahun 2014. Dalam Bab VII peraturan tersebut diatur tentang Persyaratan Organisasi, Mekanisme Perizinan, Dan Pembentukan Perwakilan LAZ. LAZ dibolehkan membuka perwakilan LAZ pada skala nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Pengumpulan yang dilakukan oleh BAZNAS Jember ada beberapa cara :

- a) Membentuk UPZ yang berbasis OPD (Organisasi Pemerintah Daerah)
- b) Membentuk UPZ berbasis Masjid
- c) Menjalin kerja sama dengan Perusahaan atau rumah sakit Swasta
- d) Membentuk UPZ di lingkup Lembaga Pendidikan (TK sd SMP).

Adapun dana yang terkumpul terdiri dari Dana Zakat, Infak dan Sedekah.



Gambar 1. Penerimaan dana Zakat dan Infak dari Inspektorat Kab. Jember

### 2) Penyaluran

Dana zakat oleh OPZ dibedakan dalam dua pendekatan yaitu pendistribusian dan pendayagunaan. Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (Perbazznas) Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, diatur pendistribusian adalah penyaluran zakat kepada mustahik dalam bentuk konsumtif. Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Sedangkan pendayagunaan adalah bentuk pemanfaatan zakat secara optimal tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya dalam bentuk usaha produktif, sehingga berdaya guna untuk mencapai kemaslahatan umum. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.

Penyaluran yang dilakukan oleh BAZNAS Jember adalah penyaluran yang berbentuk Pendistribusian, untuk saat ini BAZNAS Jember belum melakukan Penyaluran yang berbentuk Pendayagunaan. Adapun bentuk penyaluran dari pendistribusian ini berupa makanan pokok dan uang tunai.



Gambar 2. Pendistribusian Sembako dan Uang Tunai di Kampung Zakat

### 3) Pelaporan

Dalam melakukan pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat nasional harus berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 maupun Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014, 2 peraturan tersebut mengamanatkan suatu mekanisme alur pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat nasional. OPZ seperti BAZNAS dan LAZ harus dikelola secara profesional sehingga harus memiliki laporan keuangan yang kredibel, teraudit, dan bisa diakses publik, yang mana itu semua adalah pondasi dari Good Amil Governance (GAG). BAZNAS dan LAZ sebagai pengelola zakat melaporkan pelaksanaan pengelolaan zakat secara periodik setiap 6 (enam) bulan dan akhir tahun. Pelaporan keuangan yang ada di BAZNAS Jember memiliki 2 Pelaporan:

- a) *Pertama*; laporan keuangan yang berdasarkan PSAK 109, Laporan ini diaudit sebanyak satu kali dalam setahun, namun laporan BAZNAS Jember melaporkan pelaksanaan pengelolaan zakat secara periodik setiap 6 (enam) bulan dan akhir tahun.
- b) *Kedua*, pelaporan disajikan dalam bentuk SIMBA (Sistem Manajemen BAZNAS), pelaporan ini dilaporkan triwulan sekali.

Kegiatan yang juga dilakukan dalam internalisasi nilai-nilai GAG dalam kegiatan pengelolaan zakat di BAZNAS Jember, yaitu:

- a) Pendampingan dalam pengaplikasian SIMBA (Sistem Manajemen BAZNAS).

Pendampingan ini dilakukan oleh Ustadzah Cici dibantu dengan pihak dosen dan mahasiswa UIN KHAS Jember. Dalam menambah transparansi dilakukan pengaplikasian sistem SIMBA. Sistem ini dipraktikkan langsung oleh pihak BAZNAS Jember.



Gambar 3. Pelatihan Pengaplikasian SIMBA

b) Melakukan Asesment Mustahik.

Mahasiswa juga turut serta dalam mensurvei langsung penerima bantuan, sehingga mahasiswa dapat mengetahui langsung akan kondisi para penerima bantuan yang ada di BAZNAS Jember.



Gambar 4. Asesment Penerima Bantuan (Penderita Kanker Payudara)

c) Pendampingan pembuatan SOP yang berkaitan dengan Administrasi dan Keuangan.

Mahasiswa juga dilatih untuk paham terkait administrasi dan juga terkait SOP, mahasiswa dilatih untuk membuat SOP Adapun SOP yang dibuat diantaranya : SOP Surat Menyurat, SOP Pengadaan Barang dan Jasa, SOP Manajemen Risiko, SOP Kebijakan Akuntansi dan SOP Keuangan.



Gambar 5. Proses Pembuatan SOP

d) Mengkaji dan Mendiskusikan SOP.

Setelah SOP selesai para pendamping mempresentasikan hasil SOP tersebut di depan ketua bagian PSDM dan Administrasi Umum. SOP dikaji kembali dan didiskusikan bersama sama.



Gambar 6. Diskusi SOP Bersama ust Alvian (Kabag PSD dan ADU)

e) Penginputan data muzakki dan mustahik

Dalam pengabdian ini juga dilakukan penginputan data-data muzakki dan data-data mustahiq. Penginputan ini dilakukan guna penertiban administrasi dan memperjelas jumlah muzakki dan mustahiq Sosialisasi GAG pada muzakki. Sosialisasi ini dilakukan dalam rangka memberikan informasi pada muzakki tentang sistem tata kelola yang dilakukan oleh BAZNAS Jember. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan agar muzakki menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS Kabupaten Jember.

### 2.3. Masyarakat Sasaran

Sasaran dari pengabdian ini yaitu para karyawan BAZNAS Jember yang masih baru, muzakki dan mustahiq zakat dari BAZNAS Kabupaten Jember. Dampaknya bagi karyawan baru setelah dilakukan proses pelatihan ini mereka bisa memahami GAG dengan pelatihan SIMBA, kemudian pembuatan SOP dan cara penginputan data mustahiq dan muzakki. Sedangkan bagi muzakki, semakin menambah keyakinan dan kepercayaan untuk berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Jember dengan mengetahui bahwa dalam tata kelola BAZNAS menggunakan prinsip GAG. Bagi mustahiq zakat, mereka tidak hanya menerima zakat konsumtif yang sekali habis namun dibina

untuk produktivitas, sehingga manfaat zakat bisa dilaksanakan secara berkelanjutan. Menjelaskan dan berikan gambaran umum terkait masyarakat yang menerima hasil pengabdian serta terangkan dampak secara langsung dari hasil kegiatan pengabdian ini.

### 3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Pendampingan ini menghasilkan tata kelola zakat yang lebih menerapkan GAG. BAZNAS memang memiliki prinsip dalam pengelolaan dananya yaitu menggunakan Good Corporate Governance (GCG). GCG ini memiliki prinsip antara lain keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab sosial (CSR), independensi, kepatuhan hukum, etika bisnis, pengawasan yang efektif. Berdasarkan prinsip-prinsip ini BAZNAS melakukan adopsi menjadi Good Amil Governance (GAG). Pemberlakuan GAG di BAZNAS dilakukan sejak tahun 2013, prinsip yang dijalankan antara lain : transparansi, akuntabel dan kemandirian serta sesuai dengan peraturan dan standar etika yang berlaku. GAG di BAZNAS diberlakukan fokus pada pengelolaan keuangan.

Dalam praktiknya kegiatan GAG di BAZNAS melibatkan beberapa kegiatan peningkatan SDM melalui pelatihan dan sertifikasi, perbaikan sistem informasi dan teknologi, pengembangan prosedur audit internal yang efektif dan pengembangan sistem pengendalian intern yang kuat. Dalam kurun waktu yang singkat penerapan GAG di BAZNAS telah memberikan hasil yang membawa perubahan. Tata kelola mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas. Selain itu kepercayaan masyarakat semakin meningkat terhadap BAZNAS sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat. Internalisasi GAG telah membantu BAZNAS dalam mewujudkan cita-citanya sebagai lembaga yang professional, transparan dan akuntabel dalam pengelolaan zakat (Abdullah et al., 2019).

Meskipun tidak sedikit yang mengkritik GAG dalam pengelolaan BAZNAS (karena ada beberapa tokoh pada kegagalan GCG). Namun, keberadaan penerapan GAG diakui maupun tidak menjadi pembaharu dalam pengelolaan zakat. Zakat yang dianggap tidak memiliki kontribusi pada pembangunan, namun setelah kita telusuri, justru memiliki potensi yang luar biasa dalam pembangunan. Senyatanya, dibutuhkan lembaga pengelola yang kredibel, sehingga BAZNAS tidak hanya dipandang sebelah mata serta berzakat ke BAZNAS merupakan hal yang harus dilakukan. Sehingga, mau tidak mau BAZNAS pusat sampai daerah harus menerapkan GAG untuk tetap menjadi lembaga yang dipercaya masyarakat, sebab diakui maupun tidak masyarakat masih meragukan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS. Maka perlu dilakukan peningkatan-peningkatan dalam pengelolaan keuangan.

### 4. Daftar Pustaka

- [1] Anita Indrianti, A.Qadir Gassing, A. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dan Penyaluran Dana Zakat Profesi Di Bidang Pendidikan Oleh Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Ybm Kanwil Bri Makassar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam*, 2.
- [2] Julia, F. D., Arfan, H. M., & Muhizar, M. (2022). Upaya Membangun Kepercayaan Muzakki Melalui Penyaluran Zakat Yang Dilakukan Baznas Kabupaten Langkat. In *Maisir Gharur Riba*.
- [3] Syahputra, A., Kaswinata, K., Nasution, M. Y., & Sugianto, S. (2022). Urgensi Keadilan Dalam Penyaluran Zakat di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2). DOI: <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.32182>
- [4] Fitriyah, N. (2022). Analisis Implementasi Good Amil Governance berdasarkan Zakat Core Principle di Badan Amil Zakat Nasional. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1).

- [5] Wijayati, F. L. (2021). Conceptualization Good Amil Governance In Zakat Institution. *Journal of Business Management Review*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.47153/jbmr22.1032021>.
- [6] Rahayu, N. W. I. (2015). LEMBAGA AMIL ZAKAT, POLITIK LOKAL, DAN GOOD GOVERNANCE DI JEMBER. *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 22(2). DOI: <https://doi.org/10.19105/karsa.v22i2.574>
- [7] Maulana, H., & Zuhri, M. (2020). Analisis Implementasi Good Amil Governance berdasarkan Zakat Core Principle di Lembaga Amil Zakat: Studi pada LAZ Nurul Hayat, Surakarta. *Al Tijarah*, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.21111/tijarah.v6i2.5500>
- [8] Yolanda, F., Zaenal, M. H., & Pramono, S. E. (2020). The Effect of Internal Control, Information Technology and Audit on Good Amil Governance Practices. *International Journal of Zakat*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i2.223>
- [9] Chotib, M., Yuswadi, H., Toha, A., & Wahyudi, E. (2018). Implementation of Good Amil Governance At Amil Zakat. *International Journal of Humanities and Social Science Invention (IJHSSI)*, 7(01).
- [10] Abdullah, Z., Najmi, D. A., & Donna, D. R. (2019). Good Amil Governance in Yogyakarta: Psychological Approach. *International Conference of Zakat*. DOI: <https://doi.org/10.37706/iconz.2019.148>
- [11] Mardiansyah, I., Pawenang, S., & Istiqomah. (2021). Analisis Implementasi Good Amil Governance Berdasarkan Zakat Core Principles Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Solo). In *Subuf* (Vol. 33, Issue 1).
- [12] Saripudin, D., Darmawan, W., & Tarunasena. (2018). Developing learning media of indonesian history to raise students' historical consciousness. *New Educational Review*, 53(3). DOI: <https://doi.org/10.15804/ner.2018.53.3.14>
- [13] Anggara, F. S. A., & Hastuti, E. W. (2018). Performance comparison Amil Zakat Institutions on Ponorogo towards good Amil governance. *Al Tijarah*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.21111/tijarah.v4i2.2829>.